

ABSTRAK

Pendahuluan: Leukemia mieloid kronik (LMK) fase kronis merupakan neoplasma mieloproliferatif dengan imatinib sebagai terapi lini pertama. Namun, resistensi terhadap imatinib masih menjadi masalah klinis yang memengaruhi keberhasilan terapi, dengan berbagai faktor klinis, laboratorium, dan terapi yang diduga turut berperan, sementara data pada populasi lokal masih terbatas.

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian resistensi imatinib pada pasien LMK fase kronis di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode 2020–2025.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan desain *nested case-control* pada pasien LMK fase kronis yang mendapatkan imatinib lini pertama. Variabel meliputi usia, jenis kelamin, leukosit, trombosit, blast, basofil, dosis awal imatinib, dan kepatuhan. Analisis menggunakan uji *Chi-square/Fisher* dan regresi logistik multivariat. *Cut-off* ditentukan dengan kurva ROC. Nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna

Hasil: Sebanyak 90 subjek dianalisis. Analisis bivariat menunjukkan leukosit tinggi, trombosit tinggi, blast tinggi, dan kepatuhan rendah berhubungan dengan resistensi. Analisis multivariat menunjukkan leukosit $\geq 369 \times 10^3/\mu\text{L}$ ($p=0,003$; aOR 12,391) dan trombosit $\geq 469,5 \times 10^3/\mu\text{L}$ ($p=0,001$; aOR 7,568) merupakan faktor independen resistensi imatinib. Variabel lain tidak bermakna secara statistik.

Simpulan: Leukosit dan trombosit awal yang tinggi merupakan faktor independen yang berhubungan dengan resistensi imatinib pada LMK fase kronis, sehingga dapat digunakan sebagai indikator awal dalam stratifikasi risiko dan pemantauan terapi.

Kata kunci: leukemia mieloid kronik, imatinib, resistensi, leukosit, trombosit.